

Analisis Potensi Masjid Kuno Gunung Pujut Sebagai Destinasi Wisata Budaya

Riyandi Arif Rahman^{1✉}, Rumba² supardi²

^{1,2} Politeknik Pariwisata Lombok - Lombok Tourism Polytechnic

Abstrak

This research aims to analyze the potential of the Gunung Pujut Ancient Mosque as a cultural tourism destination. The Mount Pujut Ancient Mosque is located at the top of Mount Pujut, Sengkol Village, Pujut District, Central Lombok Regency, West Nusa Tenggara, and is a historical site with high architectural and cultural value. This research applies a qualitative descriptive method with data collection techniques through observation, interviews and documentation. Interviews were conducted with sources from the management, community and youth in the Gunung Pujut Ancient Mosque area which were then processed using SWOT analysis techniques. The research results show that the Gunung Pujut Ancient Mosque has great potential to be developed as a cultural destination because of its unique traditional architecture and long history in the spread of Islam on the island of Lombok. However, to achieve optimal development, cooperation with the government and community is needed to improve infrastructure, improve facilities and infrastructure, increase promotion and maintain cultural values. It is hoped that this research can become a reference in maximizing the potential of the Gunung Pujut Ancient Mosque as a sustainable cultural tourism destination.

Key words: Analysis, Potential, Destinations, Cultural Tourism

Copyright (c) 2024 Riyandi Arif Rahman

✉ Corresponding author :

Email Address : **riyandirahman123@gmail.com**

PENDAHULUAN

Dalam perkembangan zaman yang menuju era modernisasi mengakibatkan banyak perubahan segi budaya dalam masyarakat yang terpengaruhi oleh budaya barat, baik dari segi kehidupan sehari-hari sampai dari segi arsitektur bangunan, oleh karena itu diperlukan adanya upaya dalam melestarikan budaya dengan cara menjaga tradisi dan peninggalan sejarah yang masih ada. (Dewi , 2019).

Salah satu cara dalam melestarikan budaya agar lebih dikenal adalah dengan menjadikan warisan budaya sebagai objek destinasi wisata dikarenakan sektor pariwisata terus berkembang pesat. Indonesia sendiri terus melakukan berbagai upaya dalam mengembangkan industri pariwisatanya dengan cara mengembangkan berbagai destinasi prioritas yang tersebar di seluruh Indonesia. (Anggraini et al., 2024) Kawasan Mandalika yang terletak di pulau Lombok tepatnya di kabupaten Lombok Tengah merupakan salah satu destinasi prioritas yang dikembangkan dengan berbagai pembangunan seperti sirkuit MotoGP, hal ini tentunya diharapkan dapat menarik lebih banyak wisatawan yang berkunjung sekaligus membawa dampak positif dalam perkembangan sektor pariwisata di pulau Lombok dan meningkatkan pertumbuhan ekonominya (Andari et al., 2023).

Tercatat dalam data Badan Pusat Statistik provinsi Nusa Tenggara Barat pada bulan Februari 2024, sebanyak 7.748 turis asing tiba melalui pintu masuk Bizam Lombok, angka ini mengalami peningkatan sebanyak 56,27 persen dibandingkan dengan jumlah pengunjung pada bulan Januari 2024 dan diprediksi akan terus meningkat (Berakhlak, 2024). Dengan berkembangnya pariwisata di pulau Lombok mendorong munculnya berbagai desa wisata dan berbagai objek wisata serta terdapat berbagai tempat yang memiliki potensi untuk dijadikan sebagai destinasi wisata. Dalam laporan akhir berjudul kajian dampak pembangunan 5 DPSP, pada bagian pemetaan wilayah pulau Lombok dikatakan salah satu rencana pengembangan daya tarik wisata adalah wisata budaya termasuk etnik, tradisi, serta peninggalan sejarahnya (Kemenparegraf, 2024). Hal ini tentunya merupakan kabar baik karena sekaligus dapat memperkenalkan budaya yang ada di pulau Lombok dan terus dilestarikan seperti desa sade dan desa ende maupun masjid kuno bayan. salah satu tempat yang memiliki potensi sebagai destinasi wisata budaya yang belum banyak dikenal adalah masjid kuno gunung pujut.

Masjid kuno gunung Pujut merupakan salah satu situs cagar budaya yang menjadi saksi perkembangan ajaran islam di pulau Lombok. Terletak di desa Sengkol kecamatan Pujut Lombok Tengah, masjid kuno gunung pujut dibangun dipuncak gunung pujut yang dipimpin oleh para wali dibawah arahan raja kerajaan pujut sekitar tahun 1008 H atau sekitar 1509 tahun caka(1587 Masehi) (Wikipedia Pujut, 2024). Masjid kuno ini dibangun dengan 4 tiang utama yang dikenal sakaguru dan memiliki makna Syareat, Tarekat, Hakekat, dan Ma'rifat atau sabar, syukur, ridho, dan tawakal.

METODOLOGI

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan metode deskriptif kualitatif. Metode deskriptif kualitatif adalah pendekatan terhadap objek dengan melakukan beberapa tahap seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi. Menurut Moha (2019), penelitian kualitatif ialah bentuk lain dari penelitian yang datanya tidak didapatkan melalui prosedur statistik atau bentuk perhitungan lainnya. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi partisipan, wawancara semi terstruktur, dan dokumentasi. Adapun narasumber dalam penelitian ini adalah pengelola masjid kuno gunung pujut, masyarakat sekitar, dan wisatawan yang berkunjung dengan fokus wawancara untuk mengetahui perspektif narasumber mengenai potensi masjid kuno gunung pujut sebagai destinasi dalam paket wisata budaya. Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan analisis SWOT (strength, Weakness, Opportunity, Threat).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Gambaran umum masjid kuno gunung pujut

Masjid kuno Gunung Pujut terletak di desa Sengkol kecamatan Pujut kabupaten Lombok Tengah. Dari Bizam Lombok, Masjid kuno gunung pujut dapat ditempuh dalam waktu dalam 15-20 menit. Lokasi tepatnya Masjid Kuno Gunung Pujut tepatnya berada dipuncak gunung Pujut dengan ketinggian 400 Meter diatas permukaan laut. Masjid kuno gunung Pujut dibangun dengan sejarah masuknya islam di tanah pujut sendiri. Di bawah kepemimpinan para wali yang diperintah oleh raja pujut pada tahun 1587 Masehi masjid kuno gunung pujut dibangun dengan berbagai makna dan symbol yang memiliki arti dalam bangunannya dimulai dari atap masjid yang dibangun dengan 2 bagian atas dan bawah yang memiliki arti, bagian atas melambangkan hubungan dengan sang pencipta sedangkan yang dibawah melambangkan hubungan dengan sesame manusia. Lalu dilanjutkan dengan ukuran bangunan yang memiliki luas 9x9 yang memiliki makna mengingatkan kepada wali songo (wali sembilan). Pintu yang pendek agar orang menunduk ketika memasuki masjid yang melambangkan kerendahan diri saat memasuki masjid.

Selain memiliki ciri-ciri khusus Masjid Gunung Pujut juga memiliki keunikan tersendiri yakni :

- Masjid Gunung Pujut tidak bisa penuh, meski pada awal masuk Masjid berdesak-desakan namun lama kelamaan terasa longgar.
- Apabila uang (kepeng bereng) yang ada pada puki terjatuh dan diambil orang maka orang tersebut akan mengalami musibah atau tidak mendapatkan keselamatan.
- Konon suara Bedug bisa terdengar sampai puyung, jarak ke puyung sekitar 20 kilometer (pernah dibuktikan)
- Dipuncak Gunung Pujut terdapat beberapa kolam gaib yang tidak dapat dilihat oleh sembarang orang hanya orang-orang tertentu (keteriman) saja yang bisa melihatnya. Menurut orang-orang yang pernah melihatnya salah satu diantara kolam tersebut (kolam induk) terdapat sekuntum bunga Teratai (Tunjung) di tengahnya. Kolam tersebut diperkirakan peninggalan Agama Budha karena bunga Teratai merupakan simbol Agama Budha yang kalau tidak salah merupakan simbol perdamaian. Sehingga dalam seloka' sasak mengatakan "Aik Meneng Empak Bau Tunjung Tilah" (air bening, ikan dapat, tunjung utuh) maknanya adalah menyelesaikan suatu masalah atau kejadian bukan hanya dengan kekerasan (keruh) melainkan dengan pikiran jernih atau dengan cara damai, musyawarah untuk mencapai mufakat. Menurut para pemangku dan orang pintar apabila kolam yang berada dipuncak sudah penuh maka airnya akan keluar untuk dapat dipergunakan oleh masyarakat, terbukti dilereng sebelah barat daya tepatnya di dusun Lolat (pemanto) pada tahun-tahun tertentu disaat musim hujan terjadi letusan yang cukup keras dan terjadi pada malam hari, letusan tersebut mengeluarkan air yang begitu bening dan berbentuk seperti sebuah sumur dengan kedalaman sekitar ± 1 meter dan diameter sekitar ± 1 meter pula. Air tersebut oleh masyarakat sekitar diyakini sebagai air keajaiban yang sangat mujarab dapat menyembuhkan berbagai penyakit, bikin awet muda dan lain sebagainya.

2. Hasil wawancara

No	Tema	Hasil Wawancara
1.	Potensi/Halangan	<i>"Kalau dari segi potensi disini sudah sangat berpotensi ya karena tiap tahun itu selalu ada beberapa turis yang Dateng gitu, dan ini juga pas menarik karena jarang ada masjid di puncak gunung begitu, tapi mungkin karena kurangnya dijual oleh pihak travel makannya agak tidak seterkenal itu, terus masyarakat juga masih sibuk bertani dan angen angenan kerjain ini, dan gada juga yang bisa ngomong sama turis karena gabisa Bahasa inggris"</i> (Sumber: pengurus masjid kuno gunung pujut)
1.	Atraksi	<i>"eee untuk hal yang menarik untuk membuat wisatawan berkunjung disini apanamanya ada masjid kuno yang menjadi saksi sejarah eee agama islam ya, dan dibangun dibawah kepemimpinan raja pujut pada saat itu, disekitaran masjid kuno juga terdapat ya moksa beberapa tokoh yang dikenal dengan diwe dapur, pujut eee apa, pringge, dan jomang . itu yang bikin banyak wisatawan datang."</i> (Sumber: Pengurus masjid kuno gunung pujut, 2024)

2.	Akomodasi	"Untuk akomodasi disini eee apa belum kalua disekitaran sini, paling dekat di Kute atau hotel deket bil itu aja."(Sumber: Pemuda Masjid Kuno Gunung Pujut, 2024)
3.	Amenitas	"Terkait fasilitas eee kemarin sudah dibikin toilet satu di deket pintu masuknya ini ni, sedangkan diatas sana didepan masjid kunonya sudah ada 2 berugak."(Sumber: Pengurus Masjid Kuno Gunung Pujut, 2024)
4.	Aktivitas	"eee kalau untuk aktivitas kebanyakan pengunjung datang untuk berfoto-foto dan berziarah eee sekaligus zikiran."(Sumber: Pengurus Masjid Kuno Gunung Pujut)
5.	Aksesibilitas	"apa ya jalannya sendiri kalau dari bawah ke atas puncak gunung jalannya sudah bagus kerena kemarin-kemarin sudah diperbaiki jadi sudah bagus, tetapi untuk dari jalan besar ke pintu masuk masih kurang karena tidak bisa diakses bis, karena kalau pakai bus harus paker diluar dan eee jalan sedikit ke pintu masuk baru bisa naik." (Sumber :Pemuda Masjid Kuno Gunung Pujut)

Dari observasi dan wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti di area terkait Masjid Kuno Gunung Pujut menghasilkan beberapa hal diantara lain seperti dukungan dari pemersintah kabupaten maupun desa yang belum optimal, pemasaran yang masih kurang maksimal, serta masyarakat yang kurang berminat dan semangat dalam keikutsertaan mengembangkan potensi yang dimiliki oleh masjid kuno gunug pujut. Masalah dan potensi dapat dieksplor melalui analisis SWOT sebagai berikut:

<i>strength</i>	<i>weakness</i>
- Memiliki potensi sejarah dan budaya yang luar biasa - Biaya tiket yang relative murah bahkan masih gratis - Memiliki sejumlah pemuda yang peduli dalam wilayah seperti Karang Taruna Pujut	- Masih kurang memadainya sarana dan prasarana - Masyarakat setempat belum optimal dalam mendukung perkembangan - Kurangnya sistem manajemen - Kurangnya promosi dan pemasaran - Kurangnya lahan paker yang memadai - Tidak terdapat tour guide lokal yang lebih menjelaskan terkait destinasi kepada wisatawan
<i>opportunity</i>	<i>threat</i>
- Berlokasi dalam jalur wisata - Objek wisata yang masih jarang terjamah	- Objek wisata yang lebih terkenal - Kebanyakan masyarakat yang sibuk dalam bertani dan tidak

• Wisata sejarah dan budaya yang menarik	bisa membagi waktu
--	--------------------

Dari hasil analisis SWOT dari wawancara engan penduduk dan pengurus masjid kuno gunung pujut, beberapa hal yang dapat dilakukan untuk memaksimalkan potensi yang dimiliki oleh masjid kuno gunung pujut antara lain:

- Merancang rencana
Pengembangan masjid kuno gunung pujut selama ini belum memiliki kerangka kerja untuk memaksimalkan potensi yang dimilikinya. Akibatnya, kegiatan yang dilakukan hanya bersifat sementara dan tidak didukung oleh perencanaan yang matang. Oleh karenanya harus ada penyusunan rencana yang terukur dan terarah dengan melibatkan berbagai pihak terkait.
- Meningkatkan peran masyarakat sekitar
Masyarakat yang selama ini belum berperan secara maksimal dalam memanfaatkan potensi yang dimiliki masjid kuno gunung pujut harus didorong untuk memiliki rasa kepemilikan dalam kawasan tersebut, sehingga masyarakat lebih termotivasi dalam memaksimalkan potensi yang dimiliki.
- Meningkatkan peran pemerintah
Pemerintah merupakan kunci keberhasilan dalam mengembangkan potensi wilayah termasuk potensi yang dimiliki oleh masjid kuno gunung pujut sebagai destinasi wisata budaya. Pemerintah akan memberikan dorongan positif dengan mendukung penuh karena segalanya akan lebih terarah dalam pelaksanaannya.
- Memperbaiki sarana dan prasarana
Dengan memperbaiki sarana dan prasarana dalam wilayah masjid kuno gunung pujut dapat lebih memaksimalkan potensi yang dimiliki karena dapat menghadirkan kenyamanan bagi pengunjung baik itu dari segi toilet maupun membangun lokasi parkir yang bisa memuat bus pariwisata
- Membangun sektor usaha pendukung
Kehadiran pariwisata yang menarik pengunjung datang dapat membuka lapangan pekerjaan baru bagi masyarakat sekitar, sehingga perlu adanya usaha pendukung seperti kerajinan tangan berupa souvenir ataupun sesuatu yang khas di daerah tersebut yang dapat menunjukkan citra yang dimiliki oleh masjid kuno gunung pujut.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti mengenai analisis potensi masjid kuno gunung pujut sebagai destinasi wisata budaya, didapatkan bahwa kawasan masjid kuno gunung pujut memiliki potensi yang luar biasa sebagai destinasi dalam wisata budaya dengan berbagai sejarah panjang serta keunikan yang dimilikinya. Akan tetapi, masih diperlukan untuk memaksimalkan potensi tersebut dikarenakan masih kurangnya kesadaran masyarakat setempat dalam mengembangkannya, selain itu juga diperlukan dukungan penuh oleh pemerintahan setempat didalamnya agar lebih terarah. Peneliti juga merekomendasikan agar masyarakat setempat terus mempromosikan potensi yang dimiliki oleh masjid kuno gunung pujut serta menyarankan pengurus untuk terus merekomendasikan masjid kuno gunung pujut kepada pelaku pariwisata setempat memasukkan masjid kuno gunung pujut dalam paket wisata agar lebih dikenal oleh wisatawan mancanegara.

Referensi :

- Andari, T., Fitri, S. E., Mudhofir, M. R. T., Mahendri, I. G. A. P., Khaririyatun, N., Hanifah, V. W., & Hertasning, B. (2023). Analisis Preferensi Wisatawan Terhadap Pemilihan Angkutan Di Lombok (Studi Kasus: Kawasan Ekonomi Khusus Mandalika). *Jurnal Penelitian Transportasi Darat*, 25(1), 74–83.
- Anggraini, M., Laudra, D. C., & Lubis, M. A. (2024). Upaya Preservasi Budaya Nusantara melalui Ekowisata Palungguhan To Joyo Sebagai Bentuk Partisipasi Warga Negara. *Journal on Education*, 6(2), 14279–14287.
- Berakhlak, L. (2024). *NTB , Februari 2024 : Perkembangan Pariwisata Nusa Facebook*. 15–17.
- Dewi, F. C., Saraswati, U., & Muntholib, A. (2019). Perkembangan Arsitektur pada Masa Kolonial di Surakarta Tahun 1900-1942: Tinjauan Politik, Sosial dan Pendidikan. *Journal of Indonesian History*, 8(2), 96–104.
- Kemenparegraf. (2024). *K a j i a n D a m p a k P e m b a n g u n a n 5 D P S P T e r h a d a p P e r k e m b a n g a n P a r i w i s a t a W i l a y a h*. 3–6.
- Moha, I. (2019). *Resume Ragam Penelitian Kualitatif*.
- Wikipedia, M., & Pujut, G. (2024). *Masjid Lama Gunung Pujut*. 2016–2017.